

**AKTIFITAS SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI
KASUS DI SMA NEGERI 21 BONE)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Melanjutkan Penelitian
Skripsi Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ANDI ALAM PURNAMA

10538304814

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Alam Purnama**, NIM 10538304814 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 097 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu, 29 Juni 2019.

23 Syawwal 1440 H
Makassar, -----
28 Juni 2019 M

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Saifuddin Rahimp, S.E., M.M.

Ketua : Erwani Alabb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Bahriullah, M.Pd.

Penguji

1. Drs. H. Nurhidayah, M.Pd.

2. Rengasari Ayu, S.Pd.

3. Dr. Abdurwajid Mushmin, M.Pd.

4. Kaharudin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Aktivitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMA Negeri 21 Bone)

Nama : Andi Alam Purnama

NIM : 10538304814

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa tentang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan himpunan penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Syawwal 1440 H

28 Juni 2019 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si

Risfaisal, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 868 934

Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO

Engkau adalah raja bagi dirimu sendiri

Engkau adalah tuan bagi jiwamu sendiri

Engkau adalah boss bagi ragamu sendiri

Jangan biarkan jiwamu terpenjara oleh keadaan kawan.!

Meski jalan yang pilih terkadang beresiko

Tapi Perjalanan di atas keputusan sendiri adalah hal yang membanggakan

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas karunia, hikmat dan rahmat yang diberikan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

- **Almamater tercinta program studi pendidikan sosiologi**
- **Orang tua (H.Andi Tamrin dan HJ.Andi Tenri)**, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan untuk mengiringi setiap langkah dan hidupku.
- **Saudara-saudaraku, teman-teman p2k** teruntuk soraya nur, syarifuddin, faisal, ismayanti, asriani, sulaiman dan kakanda asbar yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk setiap apa yang kulakukan.
- Terima kasih juga kepada Andi Fifi Elfira Sari yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

ABSTRAK

Andi Alam Purnama. 2019. *Analisis Sosial Prestasi Belajar Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Siswa SMA Negeri 21 Bone)*. Skripsi, pendidikan sosiologi, universitas muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Nursalam dan Risfaisal.

Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone. (ii) Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler menunjang prestasi belajar siswa.. jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami prestasi belajar terhadap kegiatan ekstrakurikuler (studi kasus siswa SMA Negeri 21 Bone). Informan ditentukan secara purposive sampling berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu siswa yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler dan guru dan kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, meliputi kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Penelitian kualitatif adalah metode atau jalan penelitian sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone sudah berjalan dengan baik, ada tiga kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan yaitu PRAMUKA, PMR dan REMIS. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler ini sangat menunjang pencapaian prestasi siswa karena didalam kegiatan ekstrakurikuler siswa di bentuk untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif dan mampu berpikir kritis.

Kata kunci: ekstrakurikuler dan prestasi siswa

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Oleh karena rahmatnya, kemurahannya, petunjuknya, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan sebagaimana harapan peneliti, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan dan masih perlu perbaikan. Salam dan shalawat peneliti hanturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, karena dengan ajaran beliau sebagai utusan Allah menjadi contoh yang patut di teladani dari segala aspek kehidupan. Nabi yang merombak peradaban jahiliyah menuju peradaban penuh keadaban yang modern, sehingga sampai saat ini kita tetap konsisten dengan apa yang telah di ajarkan beliau. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan studi maupun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Olehnya patutlah kiranya penulis bersyukur dan berterima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, kepada ayahanda H Andi Tamrin dan ibunda tercinta Hj Andi Tenri yang telah melahirkan dan membesarkan peneliti hingga mampu memberikan jalan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang hingga pada akhirnya berada pada tahap akhir dalam studi untuk meraih gelar sarjana seperti sekarang ini, beliaulah yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayangnya mulai masih dalam kandungan sampai saat ini, doa dan restunya yang tetap abadi sepanjang masa.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd ketua jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar dan Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,P.Hd, sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M.Si sebagai pembimbing I dan Risfaisal, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II karena bimbingan dan arahan kedua pembimbinglah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan membimbing selama peneliti mengikuti proses perkuliahan. Serta kepada seluruh teman-teman di jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2014 terkhusus teman-teman kelas D dan teman-teman P2K Posko Sawere yang senantiasa menemani dan mendukung serta memberikan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT semua peneliti serahkan. Semoga Allah membalas semua bantuan itu dengan pahala yang berlipat ganda dan memberi keselamatan tempat yang baik di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Makassar, Juni 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat hasil Penelitian.....	11
E. Definisi Oprasional	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Kerangka Pikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Lokus Penelitian.....	56
C. Informan Penelitian.....	57
D. Fokus Penelitian.....	57
E. Instrumen Penelitian	57
F. Jenis Dan Sumber Data	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	58

H. Teknik Analisis Data	60
I. Teknik Keabsahan Data	61
BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN	64
A. Deskripsi umum lokasi penelitian	64
B. Deskripsi khusus lokasi penelitian	72
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil penelitian	75
B. Pembahasan	89
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Amin Kuneifi Elfachmi: 2016:14), pendidikan, yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Jadi pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Jadi jelas bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian.

yang baik. Sekolah yang baik tentunya mampu menciptakan calon sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi.

Perkembangan zaman saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia adalah pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan Negara-negara lain. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perbaikan yang telah dilakukan baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, pendanaan, sarana dan prasarana.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah kongkritnya adalah dengan disusun UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut diatas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut diatas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Kualitas pendidikan seringkali dikaitkan dengan prestasi akademik. Prestasi akademik dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan standar ketuntasan untuk mengetahui prestasi akademik dari peserta didiknya. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang

No. 20 tahun 2003 pasal 36 tentang system pendidikan nasional yang isinya kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. PP No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Prestasi akademik yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diperlukan untuk memahami bagaimana perubahan dalam determinan tersebut berhubungan dengan perubahan prestasi akademik.

Ada berbagai hal yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa bermasalah. Ada karena berasal dari diri peserta didik, ada juga yang berasal dari luar salah satunya karena peserta didik sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu hal yang menyebabkan prestasi belajar siswa bermasalah adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman 1990, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. (Nyayu Khodijah, 2016:156). Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan sangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.

Prestasi akademik yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya prestasi akademik diperlukan untuk memahami bagaimana perubahan dalam determinan tersebut berhubungan dengan perubahan prestasi akademik. Prestasi akademik mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Negeri 21 Bone tergolong rendah. Prestasi akademik peserta didik yang rendah ditunjukkan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Jumlah Ketuntasan UAS Kelas XI Semester 1 SMA
Negeri 21 Bone Tahun Ajaran 2017/2018.**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	XI IS 1	75	34	15	19
2	XI IS 2	75	33	12	21
3	XI IS 3	75	34	9	25

Berdasarkan data pada tabel 1.1 nilai UAS semester 1 siswa kelas XI 1 sebanyak 19 siswa tidak tuntas, kelas XI IS 2 sebanyak 21 siswa tidak tuntas, kelas XI IS 2 sebanyak 21 siswa tidak tuntas, dan kelas XI IS 3 25 siswa tidak tuntas. Tabel di atas menunjukkan prestasi akademik mata pelajaran sosiologi siswa kelas IX IS semester 1 di SMA Negeri 21 Bone masih rendah. Diduga penyebab ketidaktuntasan ini karena keaktifan siswa dalam berkegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar diluar jam pelajaran terprogram, yang dimaksud untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan minat dan bakat serta semangat pengabdian pada masyarakat (Novianti, 2008:4) menurut amal dalam syamsudar (2012:7) menyatakan: “kegiatan ekstrakurikuler disekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah”. Dengan demikian, mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler siswa juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik, karena dapat mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Program ekstrakurikuler di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan bakat dibidang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengisi waktu luang siswa sesuai jam pelajaran sekolah dengan mengisi kegiatan yang positif. Dengan tujuan tersebut program ekstrakurikuler diharapkan sejalan dengan tujuan sekolah yaitu agar siswa mampu berwawasan dan berprestasi tidak hanya di dalam kelas namun juga diluar kelas melalui ekstrakurikuler tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu berperilaku positif, aktif, kreatif, menggali potensi, mengambil pelajaran dan manfaat dalam keikutsertaannya, sehingga menjadikan motivasi untuk berprestasi dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat yang dimilkinya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik pula.

SMA Negeri 21 Bone merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Bone. SMA Negeri 21 Bone memiliki siswa sebanyak 269 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 152 orang dan perempuan sebanyak 117 orang. Dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 94 orang, kelas XI sebanyak 94 orang dan kelas XII sebanyak 81 orang. SMA Negeri 21 Bone

memiliki ekstrakurikuler dalam bidang kerohanian seperti Rohis dan bidang kedisiplinan dan kemasyarakatan seperti Pramuka, PMR dan PKS.

Rohis merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran islam. Rohis merupakan organisasi yang komplit dan menyeluruh. Selain Rohis di SMA Negeri 21 Bone juga terdapat ekskul Pramuka dan PMR, pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan sedangkan PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI.

Siswa kelas XI rata-rata berusia 16-18 tahun. Pada usia-usia seperti ini membutuhkan kegiatan yang positif agar tidak terjebak pada pergaulan yang negative yang dapat mempengaruhi prestasi dalam belajar peserta didik tersebut. Di SMA Negeri 21 Bone, siswa kelas XI diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti.

Setiap manusia oleh Tuhan dibekali kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi, siswa yang aktif dalam organisasi, siswa yang aktif organisasi akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak aktif dalam organisasi, karena memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga

menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Adapun yang melatar belakangi sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah banyaknya siswa SMA Negeri 21 Bone yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler namun belum mengerti manfaat dan tujuan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian besar siswa belum mengerti benar tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler dan masih menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak memberikan apa-apa dalam upaya peningkatan prestasi belajar. Kemudian ada banyak juga siswa yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler tidak mampu membagi waktunya. Banyak siswa yang terlalu mementingkan kegiatan ekstrakurikulernya dibanding pelajarannya. Banyak siswa yang belum mampu mengatur waktunya sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Tidak seperti yang diharapkan bahwa dalam kenyataannya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kadang adanya unsur keterpaksaan, sehingga pemahaman tentang ekstrakurikuler bagi siswa bukan merupakan kegiatan yang digunakan sebagai penyalur dari bakat dan minat mereka sendiri melainkan karena unsur keterpaksaan dan pengaruh dari teman-teman. Tidak menutup kemungkinan karena terlalu aktifnya siswa untuk mengikuti kegiatan sehingga hampir seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah diikuti. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“AKTIFITAS SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 21 BONE)”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone?
2. Bagaimana implementasi prestasi belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone
2. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler menunjang prestasi belajar siswa..

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini , yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial dan pendidikan pada umumnya serta ilmu pendidikan sosiologi pada khususnya.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dibidang karya ilmiah serta bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para orang tua mengenai pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi peserta didik.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan peningkatan pendidikan di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang pendidikan sosiologi dan juga sebagai bekal untuk masuk dalam sebuah instansi seta pengalaman didalam lingkungan sekitar.

E. Definisi Operasional

a. Analisis Sosial

Analisis sosial merupakan usaha untuk menganalisis sesuatu keadaan atau masalah sosial secara objektif. Analisis sosial diarahkan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial dengan menelaah kaitan-kaitan historis structural dan konsekuensi masalah. Analisis sosial akan mempelajari struktur sosial, mendalami fenomena-fenomena sosial, kaitan-kaitan aspek politik, ekonomi, budaya dan agama. Sehingga akan diketahui sejauh mana terjadi perubahan sosial, bagaimana institusi sosial yang menyebabkan masalah-masalah sosial dan juga dampak sosial yang muncul akibat masalah sosial.

Menurut komaruddin, analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga bisa mengenal

tanda-tanda komponen, hubungan satu dengan yang lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

(<https://www.gurupendidikan.co.id/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli>.)

Adapun yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler menunjang dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa yang aktif kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak aktif kegiatan ekstrakurikuler.

b. Prestasi belajar

Asmara (2009:11), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

(<https://www.wawasanpendidikan.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.com>).

Secara umum prestasi belajar bisa diartikan sebagai hasil pencapaian seseorang dari dunia pendidikan memang kebanyakan orang pasti akan mengartikannya seperti itu. Prestasi belajar sendiri biasanya dibuktikan dengan adanya ranking atau peringkat kelas.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas

Menurut tri ani hastuti (2008:63), ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

(<https://www.rijal09.com>>2016/04>pengertian-ekstrakurikuler)

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Pramuka, PMR dan Rohis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: M.Syakir, Hasmin dan Amar Sani 2017. “Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran kegiatan pramuka untuk pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Sinjai Borong (2) peran kegiatan palang merah remaja untuk pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Sinjai Borong (3) peran kegiatan seni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui proses kegiatan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedipsilan siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang yang sebaik-baiknya. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Borong juga dijadikan sebagai upaya menumbuhkan disiplin dan kenakalan remaja. Oleh sebab itu, salah satu solusi dari sekolah yaitu pengembangan dan pembinaan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler berperan penting dalam menumbuhkan disiplin siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dianggap kegiatan yang menarik bagi siswa sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat dilatih dengan mudah

dan dibiasakan untuk disiplin dengan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Sedangkan peran kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Ramaja), Pramuka, dan seni budaya di SMA Negeri 1 Sinjai Borong yang anggotanya di jadikan sebagai solusi utama siswa untuk meluangkan waktunya dengan kegiatan positif dan menumbuhkan kedisiplinan dan menjadi teladan atau contoh pada siswa lain.

Ria Yuni Lestari, 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. Penelitian ini membahas implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran watak kewarganegaraan yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proses kegiatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian bahwa watak kewarganegaraan yang dibentuk meliputi kesopanan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, patriotisme, keberanian, toleransi, hal tersebut dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, jurnalistik, ROHIS dan KIR. Rekomendasi penelitian kepada sekolah memperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih baik untuk mendukung pembentukan watak kewarganegaraan peserta didik.

2. Konsep Analisis Sosial

Menurut Gorys Keraf analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut interpretasi saya diatas adalah analisis adalah suatu proses dimana suatu masalah diolah kemudian disatukan ke dalam bagian-bagian yang saling berhubungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses pengelolaan suatu permasalahan kemudian permasalahan tersebut disatukan kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan. (<http://www.zonareferensi.com>>[pengertian-analisis-menurut-para-ahli.com](http://www.zonareferensi.com))

Menurut Wiradi analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing. Menurut interpretasi saya diatas adalah analisis merupakan suatu proses dimana suatu permasalahan diuraikan , dikaji, dikelola kemudian dibedakan berdasarkan kelompoknya masing-masing kemudian di uraikan saling keterkaitannya. Jadi kesimpulan dari analisis sosial adalah proses pengkajian atau pengelolaan suatu permasalahan sosial kemudian disatukan kelompok-kelompok yang berkaitan satu sama lain. (<http://www.zonareferensi.com>>[pengertian-analisis-menurut-para-ahli.com](http://www.zonareferensi.com))

Sedangkan menurut Harahap, analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Menurut interpretasi saya diatas adalah analisis merupakan suatu proses menguraikan suatu

permasalahan kemudian dikaji sampai ke akar-akarnya.

<http://www.zonareferensi.com>pengertian-analisis-menurut-para-ahli.com>)

Analisis sosial merupakan usaha untuk menganalisis sesuatu keadaan atau masalah sosial secara objektif. Analisis sosial diarahkan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial dengan menelaah kaitan-kaitan histories, structural dan konsekuensi masalah. Analisis sosial akan mempelajari struktur sosial, mendalami fenomena-fenomena sosial, kaitan-kaitan aspek politik, ekonomi, budaya dan agama. Sehingga akan diketahui sejauh mana terjadi perubahan sosial, bagaimana institusi sosial yang menyebabkan masalah-masalah sosial, dan juga dampak sosial yang muncul akibat masalah sosial.

Pada dasarnya semua realitas sosial dapat dianalisis, namun dalam konteks transformasi sosial, maka paling tidak objek analisa sosial harus relevan dengan target perubahan sosial yang direncanakan yang sesuai dengan visi atau misi organisasi. Secara umum objek sosial yang dapat dianalisis adalah masalah-masalah sosial seperti: kemiskinan, pelacuran, pengangguran, kriminalitas. System sosial yaitu: lembaga-lembaga sosial seperti sekolah layanan rumah sakit, lembaga pedesaan. Kebijakan public seperti: dampak kebijakan BBM, dampak perlakuan sebuah UU.

Untuk penelitian ini yang akan dianalisis yaitu lembaga sosial sekolah. Objek yang akan dianalisis yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Bone. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler menunjang dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan bagaimana upaya pihak sekolah menanggapi permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 21 Bone

Langkah-langkah dalam melakukan analisis sosial yaitu yang pertama adalah memilih dan menentukan objek analisis. Pemilihan sasaran masalah harus berdasarkan pada pertimbangan rasional dalam arti realitas yang dianalisis merupakan masalah yang memiliki signifikansi sosial dan sesuai dengan visi atau misi suatu organisasi. Yang kedua, pengumpulan data atau informasi penunjang. Untuk dapat menganalisis masalah secara utuh, maka perlu didukung dengan data dan informasi penunjang yang lengkap dan relevan, baik melalui dokumen media massa, kegiatan observasi maupun investigasi langsung di lapangan. Ketiga, identifikasi dan analisis masalah, merupakan tahap menganalisis objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Keempat, mengembangkan persepsi, selanjutnya dikembangkan persepsi atas masalah sesuai dengan cara pandang yang objektif. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, pada tahap ini telah diperoleh kesimpulan tentang: akar masalah, pihak mana saja yang terlibat, pihak mana saja yang diuntungkan dan dirugikan, akibat yang dimunculkan secara politik, sosial, ekonomi serta paradigma tindakan yang bisa dilakukan untuk proses perubahan sosial.

3. Prestasi Belajar

a. Konsep Prestasi Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang sifatnya formal maupun yang sifatnya non formal. Belajar secara formal dijalani melalui institusi pendidikan berupa sekolah dan perguruan tinggi. Secara non formal belajar dapat dilalui melalui pergaulan, pengalaman, majalah, surat kabar, televisi, radio dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan belajar adalah

prestasi yang baik. Sebelum kita berbicara tentang prestasi belajar penulis akan mengemukakan pengertian belajar itu sendiri.

Dalam pengertian yang umum, belajar adalah aktivitas manusia untuk mengumpulkan sejumlah pengetahuan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Sehingga orang banyak pengetahuan diidentikkan sebagai orang yang banyak belajar, demikian juga sebaliknya, orang yang sedikit pengetahuan identic dengan orang yang sedikit belajar.

Aktivitas yang dilakukan manusia tersebut, merupakan proses untuk mencapai perubahan baik yang menyangkut wawasan intelektual maupun kepribadian termasuk cita-cita hidup, hal ini sejalan dengan pendapat Westy Soemanto (1990 : 59) sebagai berikut:

Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prsestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar.

Menurut interpretasi saya diatas, jadi dalam proses belajar individu mengalami perkembangan sehingga semua tingkah lakunya berubah kearah yang lebih baik dan semua yang dilakukan manusia merupakan hasil belajar

Gagne (Syaiful Sagala, 2004:17) mengemukakan pula pengertian belajar yakni:

Perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal, yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motoric, sikap dan siasat kognitif.

Menurut interpretasi saya diatas, belajar merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus di dalam kehidupan manusia, dan proses itu dipengaruhi banyak hal ada yang dari dalam diri manusia dan dari luar dari manusia.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mengubah dirinya menjadi dewasa dalam segala hal, baik dalam berpikir, bertindak laku dan sebagainya agar memperoleh kebahagiaan hidupnya. Setiap proses belajar mengajar selalu berakhir dengan hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik terhadap lingkungannya.

Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara hierarkis. Diantara para ahli yang mempelajari ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl dan Simpson. Hasil penelitian mereka disebut dengan taksonomi instruksional Bloom dan kawan-kawan. Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengategorikan jenis perilaku hasil belajar. Benyamin S Bloom mengklasifikasikan jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar menjadi tiga ranah.

Yang pertama ranah kognitif, yaitu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi setelah melalui suatu proses (belajar). Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya. Dari kemampuan-kemampuan awal pada prabelajar meningkat memperoleh kemampuan-

kemampuan yang tergolong pada keenam jenis perilaku yang dididikkan di sekolah.

Yang kedua ranah efektif, yaitu perubahan seseorang dalam artian perubahan dalam hal-hal yang positif, yang terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Dapat diketahui bahwa siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan-kemampuan internalnya yang afektif. Siswa mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup.

Yang ketiga yaitu ranah psikomotorik yaitu perubahan dan jenis perilaku yaitu, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Ketujuh jenis perilaku ini mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian sehingga dapat diketahui bahwa belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan demikian meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut maka keinginan, kemamuan atau perhatian pada lingkungan sekitarnya semakin bertambah.

Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian tentang prestasi belajar, namun terlebih dahulu kita perlu mengetahui bahwa kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, prestasi yang berarti apa yang dapat diciptakan atau hasil

pekerjaan atau hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja. Definisi prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Alat ukur evaluasi prestasi belajar digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran serta sejauh mana siswa mendayagunakan kemampuan kognitif.

Abu Ahmadi dkk (Chalib Thoha, 1994:130) menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar interaktif antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu.

Menurut interpretasi saya diatas, prestasi belajar adalah hasil dari berbagai proses belajar yang dilakukan oleh individu dan berbagai pengaruh yang didapatkan baik dari dalam maupun dari luar.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dinamis, yang senantiasa ingin berkembang, hal ini menyiratkan betapa tingginya motivasi internal yang dimiliki oleh manusia. Dengan pola dasar tersebut, maka mereka senantiasa berusaha mncapai suatu kemajuan berupa perubahan pada tingkah laku yang dapat berupa kecakapan, keterampilan sebagai tanda keberhasilan usahanya, perubahan tersebut sering disebut prestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Adi Nugroho bahwa: "Prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil, prestasi menunjukkan kecakapan seorang manusia dan suatu bangsa.

Dari berbagai pengertian di atas, dapatlah diketahui bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar tersebut diperoleh setelah terjadinya pengukuran baik

berupa tes ataupun dalam bentuk lain yang dilakukan oleh guru. Perlu diketahui bahwa prestasi yang diperoleh siswa tersebut tidak selamanya baik dan tidak selamanya buruk, karena tingkatan keberhasilan berbeda-beda.

Sehubungan dengan hal tingkat prestasi belajar maka keberhasilan tersebut dapat dibagi sebagai berikut istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran itu dapat dikuasai oleh siswa, baik sekali/optimal: apabila sebagian bisa 76% s/d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, baik/minimal: apabila bahan yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja yang dikuasai dan kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa.

Dengan beragamnya kekhasan yang dimiliki oleh seseorang maka aktivitas program pembelajaran hendaknya dapat mendukung kekhasan yang dimiliki. Seperti kreativitas siswa dalam bidang seni haruslah dibentuk dikembangkan secara terus menerus. Dengan demikian, maka pembelajaran siswa akan dikembangkan seoptimal mungkin sesuai dengan ciri khas atau kriteria yang ada pada diri mereka.

Maka dalam hal ini, program kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai pendekatan proses dengan memberikan penekanan pada penguasaan konsep atau pengetahuan dasar yang telah dipelajari.

Dari beberapa eksposisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah dimengerti bahwa prestasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang hanya dapat dicapai melalui usaha belajar, atau dengan cara mengkaji atau mengumpulkan semua pengetahuan sebanyak mungkin. Prestasi belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri individu yang bersumber dari

interaksi terhadap lingkungan sekitar dan diperoleh dengan jalanm keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Kegiatan tertentu berarti bahwa belajar tidak hanya dalam satu bidang kegiatan saja, tetapi semua bidang kegiatan yang dapat merubah seorang dari belum bisa menjadi bisa dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini prestasi belajar difokuskan pada hasil belajar siswa di sekolah yang salah satunya dapat dilihat dari hasil ulangan siswa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tercapainya prestasi belajar yang tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sebab pada dasarnya kondisi siswa yang homogeny, sebenarnya kalau dilihat lebih dalam akan nampak heterogenitasnya.

Oleh karena beragamnya kondisi tersebut maka faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akan digolongkan kedalam dua macam bagian, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang dimaksudkan adalah situasi dan kondisi yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah situasi dan kondisi negatif yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar. Diantara beberapa faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Motivasi dan minat

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi, dalam hal ini motivasi tersebut merupakan daya pendorong psikis pada diri siswa untuk

menciptakan kegiatan belajar. Tentang motivasi belajar Muchdaiyah Sinungan (1987:114)mengemukakan bahwa:

Motivasi merupakan penggerak jiwa seseorang dalam menjalankan sesuatu kegiatan secara aktif dan dinamis, karena yang ingin dicapai adalah terbentuknya perilaku yang mantap dalam mengejar prestasi.

Secara konseptual motivasi merupakan proses kesadaran individual yang sangat erat kaitannya dengan prestasi yang tinggi biasanya terlekat pada diri siswa yang mempunyai motivasi yang baik. Sebaliknya, semakin rendah motivasi yang dimiliki seorang siswa semakin rendah pula prestasi yang ia peroleh.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, motivasi merupakan kerangka yang vital untuk menciptakan dorongan-dorongan ke arah terbentuknya kompetensi siswa. Pamardi mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh M. Ali Imran (1996:88):

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menimbulkan gairah semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang sangat sedikit akan tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Dengan demikian dapatlah dipahami, bahwa motivasi merupakan salah satu kunci yang dapat menentukan tercapainya prestasi belajar siswa. Dan bukan hanya itu, kesuksesan seseorang dalam segala inti kehidupan sangat ditentukan oleh tingginya motivasi yang mereka miliki.

Sedangkan minat dapat digolongkan sebagai bentuk internal dari seorang pembelajar. Dalam Ensiklopedi pendidikan, yang dikutip oleh Edi Suwardi Kartawijaya (1957:183), menjelaskan bahwa:

Minat adalah kesadaran jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar, tiap pelajaran harus menjadi minat siswa atau murid. Minat merupakan suatu kaidah pokok dalam diri siswa. Minat ditumbuhkan oleh pengaruh dimana kognitif dan pengaruh dominan afektif.

Oleh karena itu, minat sebagai titik awal proses penerimaan sesuatu dari luar senantiasa memerlukan rangsangan yang disebut motivasi, sehingga minat belajar seorang siswa erat hubungannya dengan motivasi yang dimiliki. Karenanya, dapat saja terjadi seorang siswa menjadi rendah minat belajarnya terhadap bidang studi tertentu karena kurangnya motivasi. Dengan demikian, antara minat dan motivasi merupakan dua sisi arah yang dapat membentuk pencapaian prestasi belajar yang baik.

Gambaran tersebut, akan menjadi sebuah realita manakala seorang siswa mempelajari bidang studi yang tidak sesuai dengan anspirasi atau cita-citanya. Karenanya, minat seorang siswa senantiasa perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan motivasi belajarnya.

b) Bakat dan pembawaan

Pada umumnya kedua istilah tersebut sama-sama digunakan dalam satu bentuk pengertian, namun demikian terkadang kedua istilah tersebut dibedakan dalam bentuk cakupan pengertian yang ada. Seperti pengertian yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (1998:69) sebagai berikut:

Bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan pembawaan yaitu yang mengenai kesanggupan. Kesanggupan (potensi-potensi) tertentu, sedangkan pembawaan mengandung arti kesanggupan yang dibawa sejak lahir, jadi termasuk juga pembawaan keturunan.

Dengan demikian, bakat atau pembawaan merupakan dua bentuk elemen kejiwaan manusia yang akan dapat berkembang apabila mendapatkan kemungkinan-kemungkinan dari luar, dalam arti bentuk rangsangan berupa faktor ajar dari lingkungan dimana mereka berada.

Dengan adanya kedua interaksi tersebut, maka akan membantu perkembangan aspek-aspek tertentu yang pada gilirannya akan menentukan bagaimana sifat, watak dan kepribadian seorang siswa. Karenanya, potensi bakat yang dimiliki oleh seorang anak akan memberi pengaruh terhadap nilai prestasi yang didapatkan, dan hal ini dapat memungkinkan bila konsep ajar yang ditawarkan berbarengan dengan potensi yang ada pada diri siswa.

c) Lingkungan

Pada dasarnya ada tiga faktor lingkungan yang berperan memberi pengaruh terhadap perolehan prestasi siswa. Ketiga faktor tersebut tercakup dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada lingkungan keluarga sebagai tempat dimana mereka dilahirkan dan dibesarkan, merupakan faktor yang sangat menentukan sebelum mereka melangkah lebih jauh, karena sesungguhnya keluarga (orang tua) adalah peletak dasar kerangka pendidikan bagi seorang anak.

Dalam lingkungan sekolah, seorang guru mempunyai peran ganda disamping sebagai pendidik juga sekaligus sebagai orang tua bagi anak didiknya, sehingga yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk menjadikan anak didiknya memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Dalam hal ini Abdurrahman (1990:51) mengemukakan:

- Guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dalam melaksanakan tugas mengajar atau mentransfer nilai pada murid.
- Guru adalah suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar etika propesi.
- Suatu kedudukan fungsional melaksanakan tugas atau tanggungjawab sebagai seorang pengajar, pemimpin dan orang tua.

Dengan kompleksnya peran guru sebagai pendidik, sehingga peranan tersebut bukan hanya sebatas pada pemberian mata pelajaran tertentu, tetapi lebih luas dari itu guru senantiasa bertanggungjawab terhadap pendidikan intelek (pengetahuan) serta pendidikan keterampilan (skill) yang dibutuhkan oleh anak. Untuk itu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagai bentuk penunjang keberhasilan seorang guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman (1990:51) sebagai berikut:

- Penguasaan bahan
- Pengelolaan program belajar mengajar
- Penggunaan media atau sumber belajar
- Pengembangan IBM-PBM
- Penilaian prestasi murid tepat
- Fungsi bimbingan dan penyuluhan

Dari berbagai fungsi tersebut di atas, nampak kiranya peranan lingkungan sekolah atau guru dalam membentuk perkembangan anak menjadi salah seorang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

Adapun lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial senantiasa memberikan interaksi terhadap perkembangan anak, sebab lingkungan masyarakat merupakan paduan dari beberapa unsur keluarga-keluarga yang mempunyai aturan hokum dan tata tertib yang senantiasa harus dipatuhi.

2) Faktor Penghambat

Dari beberapa uraian tentang faktor pendukung pencapaian prestasi anak didik, maka akan diuraikan pula beberapa faktor yang senantiasa dirasakan sebagai penghalang atau penghambat pencapaian prestasi belajar, dari berbagai faktor penghalang tersebut dapat kita lihat dari apa yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution dan Nurhalija (1985:57) sebagai berikut:

1. Adanya perasaan gelisah
2. Takut untuk memulai
3. Belajar tidak berencana
4. Tidak memiliki ketabahan dan keuletan
5. Tidak memiliki kepercayaan yang tangguh akan kemampuan diri sendiri

Faktor penghambat di atas, terkadang timbul dari situasi internal dan eksternal siswa yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa keputusan dalam belajar yang berakhir dalam kegagalan.

CC.Wren dan Reginald Bell (Abu Ahmadi, 1991:17) peneliti dari Amerika yang dikutip oleh Abu Ahmadi mengemukakan beberapa faktor penyebab tidak mampunya anak dalam berprestasi sebagai berikut:

1. Sukar dalam mengatur waktu belajarnya (difficulty in budgitting time)
2. Ketidak tahuan mengenai ukuran baku yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tugas-tugas belajar (unifamiliar standards of working study)
3. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang lambat (slow reading habits)

Beragamnya hambatan yang dialami oleh siswa akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mereka, namun demikian situasi dan kondisi tersebut hendaknya sedapat mungkin diminimalkan oleh setiap siswa, dalam arti bahwa setiap siswa harus dapat menciptakan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Adapun unsur-unsur dinamis sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Imron (:29) meliputi:

1. Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar.
2. Bahan belajar dan upaya penyediannya
3. Alat bantu belajar dan upaya penyediannya
4. Suasana belajar dan upaya penyediannya
5. Kondisi subyek belajar dan upaya penyiapan peneguhannya

Kondisi demikian sangat diperlukan dalam upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar, karena suasana yang kondusif mungkin dapat terjadi dengan sendirinya, hal tersebut memerlukan kesadaran internal dalam diri setiap siswa yang dimulai dari sebuah bentuk perencanaan yang sistematis.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka di dalam kelas, sebab proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif siswa sehingga cenderung mengabaikan aspek lainnya (afektif dan psikomotorik).

Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung. Dalam arti bahwa bentuk pengajaran tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka dalam kelas melainkan juga harus ditunjang melalui bentuk pengajaran di luar jadwal jam pelajaran di kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mendefinisikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler akan dikemukakan beberapa pendapat yaitu :

Ambo Elo adam dan Ismail Tolla (1987:90) mengemukakan: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah).

Menurut interpretasi saya diatas, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah namun tetap merupakan kegiatan yang menunjang tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang

pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olahraga, kesenian, keagamaan, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran sekolah, seperti dalam kegiatan Palang Merah Remaja yang efektif mengembangkan semangat kebersamaan rasa solidaritas terhadap sesama insan dan lain sebagainya.

Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut :

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1986): mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah: pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya. Menurut interpretasi saya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang sengaja diadakan disekolah untuk membentuk pribadi peserta didik.

Sukarto (1989:122) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah: kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (:271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar strata program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kualitas siswa, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan daya potensi kreativitas dapat terhambat.

Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan pramuka dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, hal ini sesuai dengan jiwa Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran yang berbunyi : “Membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

Berdasarkan beberapa eksposisi tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya wawasan pengetahuan

siswa, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak diatur dalam kurikulum, artinya kegiatan ini fleksibel disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran termasuk hari libur ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan dan pengembangan bakat.

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah menurut para ahli seperti yang dikutip oleh B. Suryo Subroto dalam bukunya Proses Belajar Mengajar di Sekolah dikemukakan : Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni yang bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud secara rutin, seperti, latihan bola volly, latihan sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, kemping, olahraga dan sebagainya.

Menurut Oteng Sutisna (Suryabroto, 273) ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Organisasi murid/siswa seluruh sekolah;
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas;
- c. Kesenian, tari-tarian, band, karawitan.dan vocal grup;
- d. Club-club hobby,fotografi,jurnalistik;
- e. Pidato dan drama;

- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS dan sebagainya);
- g. Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah);
- h. Atletik Olahraga;
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori serta kerjasama seperti pramuka.

Adapun menurut Hadari Nawari jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Pramuka sekolah,
- b. Olahraga kesehatan,
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah,
- d. Tabungan pelajar dan pramuka (tapelprum),
- e. Majalah sekolah,
- f. Warung/kantin sekolah
- g. UKS

Selanjutnya menurut depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yakni: a) kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karya wisata, bakti sosial, b) jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi empat kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

1) Pramuka

Kegiatan pramuka banyak menitik beratkan pada pelatihan kemandirian bagi anggotanya. Diharapkan kegiatan pramuka akan menghasilkan manusia yang ulet, tangguh, terampil dan bertanggungjawab, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini baik untuk diikuti oleh siapa saja apalagi bagi remaja siswa maupun siswi.

2) PMR (Palang Merah Remaja)

Palang Merah Remaja (PMR) mempunyai tujuan diantaranya menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat kemanusiaan yang dimiliki siswa untuk direalisasikan dalam wujud nyata. Oleh karena kegiatan dalam Palang Merah Remaja (PMR) berkisar pada Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK), kegiatan seperti ini tentu saja bermanfaat bagi remaja yang tertarik pada kemanusiaan, apalagi mereka yang bercita-cita ingin menjadi dokter atau tenaga para medis.

3. REMIS (Remaja Masjid)

Kegiatan ini lebih menitikberatkan dalam pembentukan kepribadian akhlakul karimah anak untuk bisa merubah sikap, mempunyai nilai tambah minimal pengalaman kesadaran termasuk kedisiplinan. Lembaga ini dapat melatih siswa seperti ceramah, diskusi, pengajian dan bakti sosial

c. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah untuk membentuk pribadi siswa yang utuh baik lahir maupun batin. Sebab dalam

kegiatan yang mereka ikuti merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat yang tinggi serta dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan, yakni:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotorik;
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan serta pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berorientasi dari tujuan tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi pengembangan ketiga potensi siswa (afektif, kognitif dan psikomotorik) akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut dapat tercapai bila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan mudah dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya diharapkan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan dari proses belajar mengajar yang mereka ikuti selama ini. Dengan demikian, akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi.

Hal tersebut senada dengan pendapat Ambo Elo Adam dan Ismail (1987:95) sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak sedikit manfaatnya, justru dapat mengangkat nama baik suatu sekolah, seperti dalam kemajuan potensi, maupun berguna untuk mengisi acara dalam tutup tahun ajaran

dengan menampilkan karya seni dan budaya hasil dididkan sendiri dan sebagainya.

Suasana demikian merupakan kontribusi yang besar dari program kegiatan ekstrakurikuler.

Dari uraian diatas apat disimpulkan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa akan menambah keterampilan pengetahuan lain di luar akademik dan menambah pengalaman kemudian membentuk mental yang baik pula.

d. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Bila diamati secara menyeluruh, maka sasaran umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan tujuan umum pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disamping untuk meningkatkan potensi, sarana mencapai kemajuan yang cakap, cerdas, dan sehat.

Sasaran ini sejalan dengan pola pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam arti bahwa mereka memerlukan pertolongan untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga bentuk-bentuk pendidikan yang mereka ikuti selama ini bukan hanya bentuk pengisian rasio yang hanya sebatas teori tetapi juga dalam bentuk praktek, sehingga dengan keterpaduan ini akan menjadi poal abstraksi pada situasi kongkrit antara situasi khusus baik berupa ide atas kemampuan lain dari siswa.

Dengan terakomodasinya potensi afektif dan psikomotorik siswa maka akan tumbuh rasa tanggungjawab siswa sebagai bagian dari pelayan melayan. Hal tersebut, sesuai dengan fungsi dan peranan sekolah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Meningkatkan kecerdasan
- 3) Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan tenaga terampil, serta dapat meningkatkan produksi kerja
- 4) Menghasilkan penemuan-penemuan sebagai bahan atau konsep pembangunan masyarakat.

Pencapaian tujuan tersebut, adalah rumusan yang harus dijangkau oleh setiap pendidikan dalam arti bahwa pendidikan adalah bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan kepribadian.

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh peserta didik sekolah, madrasah, maupun lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau diluar kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas. Namun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktik materi pelajaran dikelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas atau satu tingkat.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal dimana sekolah maupun madrasah berada. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan

masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu saja yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik.

4. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada awal perkembangan ilmu pengetahuan, sekolah merupakan satu-satunya sarana atau lembaga untuk menimba ilmu pengetahuan, namun saat ini lembaga pendidikan formal tersebut bukan lagi satu-satunya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hania Hamid: “sekolah bukanlah satu-satunya tempat memperoleh pendidikan atau memperoleh nilai, sikap kecerdasan pengetahuan dan keterampilan.”

Berdasarkan dari pernyataan di atas untuk meningkatkan sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan demikian pula menyangkut peningkatan prestasi belajar siswa untuk itu kepada pihak yang berwenang dalam suatu lembaga pendidikan harus memadukan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler karena keduanya mempunyai korelasi.

Oleh karena itu pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh prestasi belajar, namun perlu diketahui bahwa untuk mengukur tingkat belajar siswa tidak mudah, karena prestasi belajar merupakan variable yang dapat diukur dengan tes prestasi belajar. Dalam proses belajar mengajar yang baik dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan baik oleh pengajar atau individu yang belajar, tidak lain hanyalah dimaksudkan untuk mendapatkan atau memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Muhammad syarif (1996) memberikan batasan tentang pengertian belajar sebagai berikut:

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan seseorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sebagai alat ukurnya.

Dengan demikian untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa yang aktif kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak aktif kegiatan ekstrakurikuler harus ditentukan melalui penelitian terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan dan siswa yang tidak aktif.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan mampu lebih berprestasi. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan wadah untuk belajar dengan demikian siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler harus memiliki prestasi lebih dibanding siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Di samping itu keterlibatan pihak sekolah juga diharapkan untuk menangani permasalahan siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Masih banyak siswa yang ikut ekstrakurikuler hanya untuk sekadar mengikuti temannya, disini guru diharapkan mampu membimbing, mengarahkan siswa agar keterlibatannya dalam ekstrakurikuler tidak sia-sia, melainkan siswa mampu memperbaiki prestasi belajarnya.

5. Teori yang Relevan

a. Teori Need For Achievement

David McClelland telah memberikan kontribusi bagi pemahaman motivasi dengan mengidentifikasi tiga macam kebutuhan, yaitu *need for Achievement*, *need for Power*, *need for affiliation*. Menurut McClelland (1987) mengatakan *need for achievement* adalah proses pembelajaran yang stabil yang mana kepuasan akan didapatkan dengan berjuang dan memenuhi level tertinggi untuk dapat menjadi ahli dibidang tertentu.

Pendapat lainnya mengatakan bahwa *need for achievement* adalah keinginan untuk menantang pekerjaan yang sulit, yang mana orang yang memiliki *need for achievement* yang tinggi memiliki kontrol terhadap perilaku mereka dan menyukai tantangan yang sulit, sementara karyawan yang memiliki *need for achievement* yang rendah mudah dipuaskan dengan tantangan yang sedikit (Aamodt, 1991). Hal ini dijelaskan kembali oleh Santrok (2003) yang mengatakan bahwa *need for achievement* adalah keinginan untuk mencapai sesuatu, mencapai standar kemahiran dan meluaskan usaha untuk menjadi ahli.

Cook & Hunsaker (2001) mengatakan bahwa *need for achievement* adalah motif yang dipelajari yang mana kepuasan akan didapatkan saat mengerjakan tugas yang sulit untuk mendapatkan sebuah keberhasilan. *Need for achievement* adalah keinginan untuk menguasai tantangan yang sulit, bersaing dengan orang lain, memenuhi standar yang tinggi dan memiliki keinginan untuk mahir pada bidang tertentu (Weitem, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa need for achievement merupakan suatu dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan dengan tantangan yang sulit, memiliki sasaran yang tepat, memilih mengambil keputusan yang beresiko dan mempertimbangan standar keahlian dan kemahiran yang harus dicapai.

Ada beberapa karakteristik dari individu yang memiliki need for achievement yang tinggi menurut Mc.Clelland (1987), yaitu:

- a) Inovatif
- b) Membutuhkan feedback
- c) Memiliki tanggung jawab personal terhadap kinerja
- d) Persistence
- e) Menyukai tugas yang sulit dan menantang

Mc.Clelland (1987), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi need for achievement adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal
1. Jenis kelamin

McClelland (1987; Schultz & Schultz, 1993) menyatakan bahwa jenis kelamin juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Berdasarkan penelitian Kaufmann dan Richardson (dalam Matlin, 1987), ada dua gagasan mengenai motivasi berprestasi pada wanita, yang pertama adalah bahwa wanita mungkin tidak terlalu termotivasi untuk berprestasi seperti pria. Yang kedua bahwa wanita lebih berusaha untuk mencegah agar tidak sukses karena beranggapan bahwa sukses itu akan mendatangkan

ketidakbahagiaan. Kesuksesan memiliki unsur maskulin, seperti jabatan yang prestise, prestasi yang tinggi dan pencapaian lain yang berhubungan dengan nilai-nilai tradisional tentang maskulinitas (Henley & Paludi dalam Matlin, 1987)

2. Usia

Schultz (1993) juga mengatakan bahwa usia seseorang juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Kualitas need for achievement akan berubah seiring dengan bertambahnya umur. Motivasi berprestasi tertinggi dijumpai pada usia 20-30 tahun dan mengalami penurunan setelah usia dewasa muda. Hal ini dikarenakan orang yang lebih tua akan mengantikan kembali kesuksesan yang berbeda tidak lagi mengejar tujuan yang sama lagi seperti yang mereka kejar pada umur 20 atau 30 tahun. Mereka memiliki tujuan yang berbeda dengan perilaku kompetisi yang berbeda juga, namun tujuannya adalah untuk mendapat kesuksesan.

3. Kepribadian

Gage dan Berliner (1984) mengemukakan bahwa faktor kepribadian juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Individu yang menganggap keberhasilan adalah karena dirinya akan memiliki motivasi berprestasi yang berbeda pula dengan individu yang menganggap keberhasilan hanya karena sesuatu diluar dirinya atau karena keberuntungan saja. Individu yang mengalami kecemasan akan semakin termotivasi karena adanya perasaan takut terhadap kegagalan. Csikszentmihalyi (1988; Csikszentmihalyi & Rathunde, 1993) mengatakan bahwa beberapa karakteristik kepribadian akan menjadi prediksi

seberapa aktif seseorang dalam mencari tantangan yang mana mereka dapat menggunakan kemampuan terbaik mereka untuk mencapai prestasi

4. Self efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tugas. Karyawan yang memiliki level self efficacy yang tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi dan sikap kerja yang baik (Steptoe and Wardle, 2001; Phillips and Gully 1997; Po Yin & Watkins 1998). Bandura mengatakan bahwa perilaku manusia adalah proses pengendalian pikiran yang dapat memicu motivasi untuk melakukan tugas yang menantang.

b) Faktor eksternal

1. Tingkat kesulitan dan resiko tugas yang menengah

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi menganggap tugas dengan tingkat kesulitan dan resiko yang terlalu mudah atau terlalu sulit tidak akan memberi pengaruh pada motivasi individu tersebut untuk berprestasi. Tugas yang terlalu mudah tidak dapat menunjukkan seberapa baik usaha yang telah dilakukan individu tersebut, karena setiap orang pasti bisa mengerjakan tugas yang mudah tersebut. Demikian pula halnya dengan tugas yang terlalu sulit, individu dengan motivasi berprestasi tinggi tetap tidak dapat melihat sebaik apa usaha yang telah dilakukan karena telah gagal dalam mengerjakan tugas yang terlalu sulit. Berbeda dengan tugas dengan tingkat kesulitan dan resiko yang menengah. Tipe tugas ini dapat secara diagnostik menunjukkan bagaimana usaha individu dengan motivasi berprestasi tinggi dalam melakukan tugas tersebut.

2. Organisasi

Merupakan hal-hal diluar diri individu yang dapat memberikan kepuasan pada diri individu dalam melakukan sesuatu, misal: reward, feedback, sistem manajemen perusahaan, dan lain-lain. Faktor eksternal lainnya adalah organisasi dimana seseorang bekerja. Organisasi yang mempunyai peraturan yang jelas dan konsisten dan para karyawan mendapatkan masukan yang berguna mengenai pekerjaan mereka sehingga mereka mengetahui apa saja yang telah mereka selesaikan dan apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas kerja. Organisasi yang memelihara keadaan ini seperti akan lebih produktif dan memiliki pegawai yang termotivasi (Wade & Tavriss, 2008). Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi need for achievement, faktor organisasi merupakan dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi need for achievement.

b. Teori Motivasi Belajar

(Purwa, 2012) teori motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan tentang teori belajar koneksionisme S-R dan teori belajar kognitif (Teori Gestalt).

Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstinsik” menurut W.S Winkel, 1997 dalam sardiman 2012 yaitu

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar.

Intrinsik

- 1) Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik
- 2) Belajar yang disertai dengan minat
- 3) Belajar yang disertai dengan perasaan senang

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. (Sardiman, 2012)

Ekstrinsik

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi memenuhi kebutuhan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman
- 6) Adanya ganjaran dan hukuman

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar yang di peroleh seorang siswa selama jangka waktu tertentu yang diukur menggunakan nilai, angka, symbol, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah diperoleh.

Siswa sebagai objek dan subjek pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kesesuaian berpikir, belajar, bersikap dan bertindak laku siswa dengan segenap komponen sekolah seperti guru, karyawan, teman, pelajar, peraturan, kegiatan dan fasilitas sangat diperlukan. Kegiatan ekstrakurikuler sangat umum dilaksanakan dan hampir semua sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya.

Terdapat beberapa perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler. Menurut teori di atas siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik.

Perbedaan lain antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler adalah kesempatan untuk belajar. Meskipun jadwal latihan satu minggu sekali, tentu kesempatan belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih sedikit dibandingkan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler. Kesempatan belajar yang sedikit. Kesempatan belajar yang sedikit itulah yang akan mengurangi perhatian dan focus siswa terhadap pelajaran.

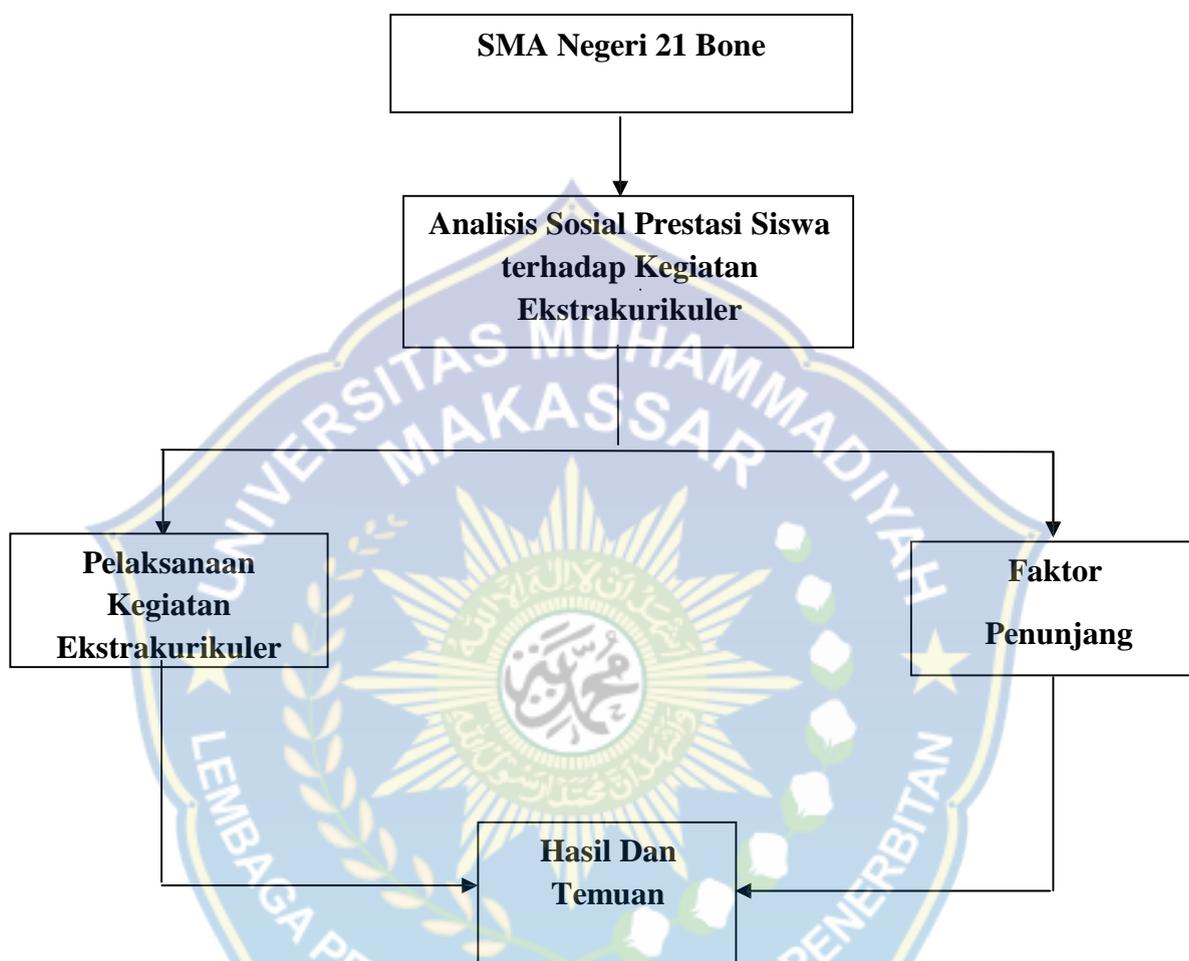
Sedangkan pendapat dari ahli mengatakan jika perhatian terhadap pelajaran kurang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari dua permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah pertama akan dianalisis menggunakan dan teori motivasi belajar. Dimana kegiatan ekstrakurikuler menunjang dalam pencapaian siswa dan rumusan masalah kedua akan dianalisis menggunakan teori need for achievement. Dimana masalahnya yaitu bagaimana kegiatan ekstrakurikuler menunjang pencapaian prestasi siswa.

Perbedaan prestasi antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler akan lebih terlihat karena antara kedua kelas tersebut menggunakan kurikulum yang sama yaitu jumlah mata pelajaran, lokasi waktu pelajaran, serta tenaga pendidik. Atas dasar tersebut penelitian ini diarahkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan cara menganalisis data hasil belajar siswa yang kemudian diolah untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

Agar lebih jelasnya dalam mengkaji kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 21 Bone, maka dibuatkan skema konsep penelitian ini yang bermaksud untuk menerangkan alur penelitian ini berjalan. Adapun skema kerangka konsep seperti bagan 1.1 dibawah ini

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Iskandar (2009:1), penelitian kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi disekitar kita untuk direkonstruksikan guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yang telah diuraikan sebelumnya akan dianalisis secara mendalam menggunakan kerangka metodologi penelitian kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.

B. Lokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 21 Bone, dengan alasan lokasi sesuai dengan target penelitian.

C. Informan Penelitian

Adapun informan yang dalam penelitian ini ditentukan secara purposive (bertujuan), dengan melihat kesesuaian antara calon informan dengan lokasi yang dibutuhkan. Artinya, informan yang akan dipilih adalah mereka yang betul-betul terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan penelitian ini antara lain:

1. Siswa yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler
2. Siswa yang tidak terlibat kegiatan ekstrakurikuler
3. Guru
4. Orang tua siswa

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah tentang perbedaan prestasi belajar siswa yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak terlibat kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan peneliti sendiri. Sugiono (2013:22) menyatakan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

F. Jenis dan sumber data

Untuk mendukung validitas penelitian ini, ada dua jenis data yang hendak dikumpulkan untuk selanjutnya menjadi bahan analisis yakni:

1. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber data, yaitu informan penelitian melalui hasil wawancara dan observasi.
2. Data sekunder berupa data-data yang didapatkan dari hasil referensi atau dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Iskandar, 2009: 120-121). Dengan demikian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara, observasi (pengamatan) dan studi dokumentasi yang kesemuanya terkait dengan persepsi masyarakat dan dampaknya terkait keberadaan transportasi online di kota Makassar. Adapun penjelasan ketiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subyek penelitian yang terbatas (Iskandar, 2009:129). Wawancara

dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keterangan, pendapat informan mengenai perbedaan prestasi siswa yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone.

2. Observasi

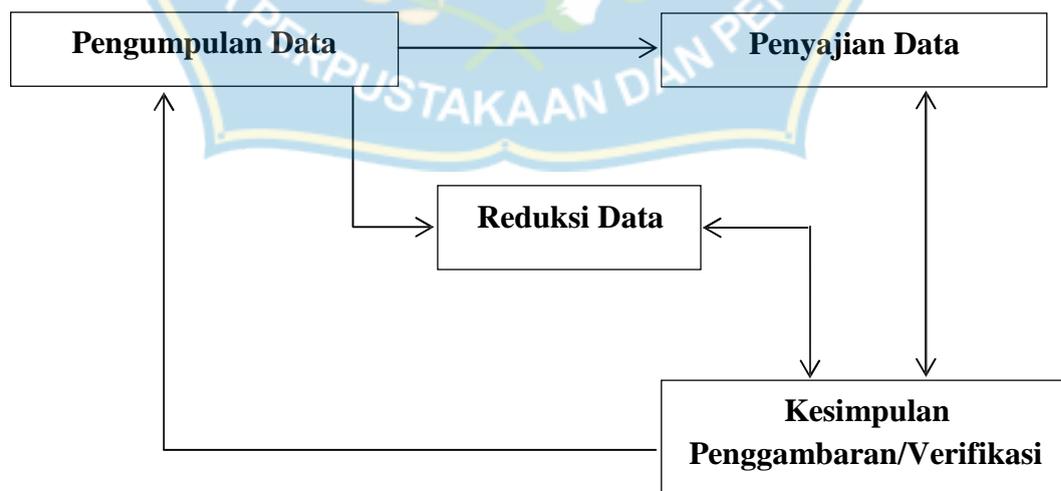
Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dekat kegiatan yang dilakukan. Kegiatan observasi meliputi pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (iskandar, 2009:121).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada ditempat penelitian ataupun yang berada diluar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan (Iskandar, 2009:134).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Payton (Moleong, 2008: 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Selanjutnya Bogdan menyatakan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain” (Sugiono, 2011: 334). Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menekankan pada maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah pengorganisasian data, sedangkan yang kedua lebih menekankan pada maksud dan tujuan analisis data adalah pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Peneliti menggunakan model analisis data dibawah ini (Bungin, 2003:69)



Gambar 3.1 Analisis Data Miles Dan Haberman

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum keseluruhan data data yang telah dikumpulkan lalu memilih-milihnya. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan wawancara, observasi dan teknik dokumentasi mengenai analisis prestasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih-pilih sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang telah direduksi kemudian ditempatkan dan dianalisis lebih jauh berdasarkan masalah yang hendak dijawab. Rumusan masalah yang hendak dijawab dan dianalisis adalah kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

setelah penyajian data dilakukan, selanjutnya akan dicari kesimpulan . verifikasi data atau pengecekan keabsahan data akan dilakukan sepanjang penelitian ini berlangsung sesuai dengan metode pengabsahan data yang dilakukan.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keterandalah (reliabiliitas) merupakan kerja ilmiah untuk melakukan ini maka mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterandalan (rliabitas) harus

dipenuhi (iskandar, 2009: 151). Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu triangulasi.

Moleong (2008:178) berpendapat bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai bahan pembanding data itu”. Menurut Patton (Sutopo, 2002:78) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Data (*Data Triangulation*)

Artinya data yang sama yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya. Jika dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda

2. Triangulasi Metode (*Methodological Triangulation*)

Jenis triangulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kemantapan informasi yang diperoleh.

3. Triangulasi Peneliti (*Investigator Triangulation*)

Hasil penelitian baik data atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari informasi yang berhasil digali diharapkan dapat terjadi kesepakatan pendapat yang sama dari beberapa peneliti.

4. Triangulasi teori (*theoretical triangulation*)

Dalam membahas suatu permasalahan yang sedang di kaji, hendaknya peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori. Sehingga nantinya di dukung dari *multiple theory*.



BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis dan kondisi sekolah SMA Negeri 21 Bone

a. Letak Geografis

Sekolah SMA Negeri 21 Bone merupakan salah satu SMA yang terletak di Jalan Poros Bone No. 10 Km, Desa Pancetana, Kec. Salomekko, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 21 Bone merupakan sekolah yang memberikan peran cukup penting kepada siswa.

SMA Negeri 21 Bone didirikan pada tanggal 25-11-2002 dan beroperasi pada tanggal 14-03-2005. Berlokasi di pusat kota Bone namun memiliki situasi yang nyaman dan kondusif sebab terhindar dari keramaian kota.

b. Kondisi Sekolah

Kondisi fisik sekolah terlihat sangat baik. Lantai sudah dikeramik dan tembok sudah dicat dengan rapi. Kebersihan lingkungan sangat terjaga dikarenakan selain ada piket kelas juga selalu diadakan kegiatan Jumat bersih oleh warga sekolah. Selain itu, di sekolah juga tersedia sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai seperti tersedianya kamar mandi, lapangan upacara, lapangan olahraga, perpustakaan, uks, ruang kesenian dan gudang.

Siswa SMA Negeri 21 Bone sebagai salah satu obyek penting dan sebagai syarat terbentuknya generasi penerus yang bermutu kedepannya. Mereka yang telah lulus ujian yang diselenggarakan tiap tahun oleh sekolah dan sebagian kecil adalah pindahan dari sekolah sederajat.

c. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 21 Bone

1) Visi

Visi adalah cara pandang bagaimana sekolah ke depannya, kemana lembaga harus dibawa agar dapat eksis, kreatif, dan inovatif. Visi sebagai gambaran yang menantang tentang kondisi masa depan yang dicita-citakan oleh SMA Negeri 21 Bone. Rumusan visi SMA Negeri 21 Bone, mengacu pada tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk dan membangun axiologis (bermoral, berkepribadian luhur, dan bermartabat, kompeten, cerdas dan terampil). Adapun visi sekolah tersebut :

“menuju insane yang berkualita, beriman, menguasai teknilogi, bertanggung jawab serta taqwa kepada Allah SWT.

2) Misi

Setiap organisasi di dirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan bersama. Untuk ketecapaiannya tujuan tersebut maka harus merumuskan misi yang akan di emban sebagai petunjuk kearah mana lembaga pendidikan akan dikembangkan. SMA Negeri 21 Bone adalah lembaga pendidikan yang formal menjadikan manusia yang bermartabak. Dalam proses belajar dan mengajar prinsip saling menghormati sesama manusia, saling menghidupi dan saling menghargai. Disamping itu mereka juga dapat saling

membantu dan membimbing dalam meningkatkan prestasi belajar secara mandiri sehingga mampu berkompetensi secara lokal, nasional dan bahkan internasional.

Adapun misi sekolah tersebut yaitu :

- a. Mengembangkan profesionalisme guru dan pegawai.
- b. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar.
- c. Menyalurkan bakat dan kreatifitas siswa.
- d. Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- e. Menumbuhkan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu anak didik.

3) Tujuan

Adapun tujuan dari SMA Negeri 21 Bone sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang betakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri,
- d. Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap protivitas.
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar

mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 21 Bone

Struktur organisasi dalam sebuah sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab hal ini berkaitan dengan masalah manajemen dan pengelolaan dalam suatu lembaga.

Adapun SMA Negeri 21 Bone sebagai sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah.

e. Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri 21 Bone

Guru sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya di SMA Negeri 21 Bone. Mereka diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara profesional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif selama proses belajar.



Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Drs. Muhammad syahrir, MH	kepala sekolah	Kec. Cina
2	Drs. Nasruddin, M.Si	Wakasek	Salomekko
3	Drs. A. Ramaikan	Guru bidang studi penjaskes	Kadai
4	Darwis, S.Pd	Guru bidang studi geografi	Barakkao
5	Kasnowati, S.Pd	Guru bidang studi fisika	Ulubalang
6	Ira mardiana, S.Pd	Guru bidang studi bahasa Indonesia	Mare
7	Nurwati, S.Pd	Guru bidang studi kimia	Sinjai
8	Siti rahmatia, S.Pd	Guru bidang studi ekonomi	Kading/ Bone
9	Asfida, S.Pd	Guru bidang studi matematika	Manera
10	Andi nurhaerani, S.Pd	Guru bidang studi biologi	Mare
11	Upik puspita sari, S.Pd	Guru bidang studi bahasa inggris	Sinjai
12	Mantari, S.Pd	Guru bidang studi bahasa Indonesia	Kajuara

No	Nama	Jabatan	Alamat
13	Muhammad yusuf M, S.Pd	Guru bidang studi PPKN	Tellongeng
14	Sukarman, S.Pd	Guru bidang studi biologi	Watampone
15	Andi ardani A.M, S.Pd	Guru bidang studi BK	Padaelo
16	A.faturahman, S.Pd.I	Guru bidang studi TIK/Agama	Manerra
17	Rustam, S.Pd	Guru bidag studi Matematika	Manerra
18	Sitti sulwatin	Guru bidang studi pendidikan seni	Manerra
19	Meirina irawati, S.Pd	Guru bidang studi ekonomi	Bojo
20	Satrifani, S.Pd	Guru bidang studi matematika	Lahua
21	Nilawati, S.Pd	Guru bidang studi mulok	Manera
22	Anna rizanna, S.Pd	Guru bidang studi sejarah	Watampone
23	Drs. Mapessabi	Guru bidang studi	Bone
24	Asmati, S.Pd	Guru bidang studi agama	Bone
25	Andi syukran fauzi amal	Guru bidang studi penjaskes	Mare

Sumber: Dokumen Sekolah

Tabel 4.2 Staf Administrasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Jusnawati, A, Ma	Kepala Tata Usaha
2	Drs. Huda	Staf Tata Usaha
3	Abdul Rahim	Staf Tata Usaha

Sumber: Dokumen Sekolah

f. Data siswa SMA Negeri 21 Bone

Adapun data siswa SMA Negeri 21 Bone tahun ajaran 2018/2019

Tabel 4.3 Data Siswa SMA Negeri 21 Bone Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Total
1.	X MIA 1	21	13	34	102
2.	X MIA 2	21	13	34	
3.	X IPS	27	7	34	
4.	XI MIA 1	10	19	29	92
5.	XI MIA 2	10	18	28	
6.	XI IPS	29	6	35	
7.	XII MIA 1	10	15	25	79

8.	XII MIA 2	10	15	25	
9.	XII IPS		13	29	
Jumlah					273

Sumber: Dokumen Sekolah

g. Keadaan Siswa

Siswa SMA Negeri 21 Bone sebagai salah satu objek penting dan sebagai syarat terbentuknya generasi penerus yang bermutu kedepannya. Mereka yang telah lulus ujian yang diselenggarakan tiap tahun oleh sekolah dan sebagian kecil adalah pindahan dari sekolah sederajat.

SMA Negeri 21 Bone memiliki 153 siswa dan 115 siswi sehingga total jumlah siswa yang aktif sebanyak 268 orang dengan jumlah kelas sebanyak 9 ruangan.

Tenaga pengajar di SMA Negeri 21 Bone terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah dan 23 guru bidang studi.

h. Penerimaan Siswa Baru

Proses penerimaan siswa baru di SMA Negeri 21 Bone, tidak melalui tes tertulis maupun tes wawancara, melainkan proses penerimaan siswa baru yaitu menerima semua siswa-siswi yang ingin bersekolah di SMA Negeri 21 Bone.

i. Proses kenaikan kelas

Proses kenaikan kelas di SMA Negeri 21 Bone yaitu, melalui tes tertulis dengan diadakannya Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan ulangan Semester dengan KKM 75 di setiap tes. Bagi siswa-siswi yang mencapai standar ketuntasan akan naik ke kelas selanjutnya yaitu XI dan XII, selain itu siswa-siswi juga dinilai dari tugas harian, kehadiran, sikap (kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan kerapian). Bagi siswa-siswi yang tidak dapat mencapai standar ketuntasan dan semua penilaian di dalam sekolah maka dinyatakan tidak naik kelas.

j. Waktu belajar

Di SMA Negeri 21 Bone waktu belajar hari senin dan Selasa dimulai dari pukul 07.30, istirahat pukul 10.10 dan dilanjut kembali belajar pada 10.40, shalat 12.00 dan waktu pulang sekolah pada pukul 15.10. Pada hari rabu, Kamis dan Sabtu dimulai pukul 07.30, istirahat pukul 10.10 dan dilanjut kembali belajar pada 10.40, shalat 12.00 dan waktu pulang sekolah pada pukul 13.50. Sedangkan pada hari jumat dimulai pada pukul 07.00 jumat ibadah dan dilanjut kembali belajar 07.30, istirahat pukul 09.30, kemudian lanjut belajar pada pukul 10.10, waktu pulang pukul 11.20.

k. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 21 Bone

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Luas	Keterangan
1.	Kelas/Teori	648	9 Buah
2.	Ruangan Guru	-	1 Buah
3.	Laboratorium	96 M ²	4 Buah
4.	Perpustakaan	96 M ²	1 Buah
5.	Ruang BK	-	1 Buah
6.	Ruang TU	-	1 Buah
7.	Ruang Wakasek	-	1 Buah
8.	Ruang Osis	-	-
9.	Ruang Pramuka	-	-
10.	Ruang PMR/UKS	-	-
11.	Mushollah	-	1 Buah
12.	Wc Guru/Pegawai	2 M ²	1 Buah
13.	Wc Siswa	2 M ²	1 Buah

Sumber: Dokumen Sekolah

1. Program Pendidikan

Program pendidikan SMA Negeri 21 Bone menggunakan Kurikulum K13 yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Kegiatan belajar ekstensi dipilih dalam kegiatan pengayaan, pendalaman, mengaji, praktik ibadah, remedial, serta pengembangan diri. Kegiatan ekstensi merupakan program pilihan sesuai kebutuhan belajar dan bakat minat siswa.

Kegiatan pengayaan, pendalaman, mengaji, praktik ibadah dikemas dalam program kegiatan. Sedangkan kegiatan remedial dikemas dalam kegiatan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). Kegiatan pengembangan diri dikemas dalam ekstrakurikuler qasidah, paduan suara, tari, baca Al-Qur'an, pramuka, dan beberapa kegiatan lainnya.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 21 Bone dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat menjawab rumusan masalah dari objek yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan intra sekolah yang harusnya dikemas dengan kegiatan yang menarik. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik.

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktifitas kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan atau diberikan kepada siswa diluar jam pelajaran yang

pada hakekatnya merupakan penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian, keagamaan dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah umumnya berbeda, baik dari jenis atau bentuknya maupun waktu pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan perhatian pihak sekolah terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, serta perhatian dan sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala SMA Negeri 21 Bone tentang ada tidaknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut, dikemukakan oleh Drs. Muhammad syahrir, MH (49 tahun) mengatakan bahwa:

“telah ada kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh pihak sekolah dan masing-masing mempunyai Pembina diantaranya, pramuka yang dibina langsung oleh Andi Nurkhaerani,S.Pd , PMR yang dibina langsung oleh Mantari, S.Pd, REMIS yang dibina langsung Asmati, S.Pd. (wawancara langsung tanggal 11 Desember 2018).

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 21 Bone ada tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan yaitu: Pramuka, PMR dan REMIS.

a. Pramuka

Pramuka adalah semua anggota gerakan pramuka Indonesia yang terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari pramuka siaga, penggalang, penegak, dan pendega. Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena, yang artinya rakyat

muda yang suka berkarya. Sedangkan gerakan pramuka Indonesia adalah suatu organisasi pendidikan non formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan RI tahun 2014, pengertian pramuka adalah proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Pada dasarnya kegiatan kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial dan fisik. Proses kegiatan pramuka dilakukan dengan menggunakan metode belajar interaktif progresif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketua umum pramuka, didapatkan informasi bentuk Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 21 Bone yaitu, latihan kepramukaan terjadwal yaitu setiap hari jumat sore dilingkungan SMA Negeri 21 Bone, perkemahan antar sekolah maupun perkemahan daerah diluar lingkungan SMA Negeri 21 Bone, latihan tata cara pramuka dan ikut mewakili sekolah dalam setiap perlombaan yang diadakan diuar.

Mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sebenarnya sudah diatur dan di program oleh pihak sekolah dan pengurus osis, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik, rutin, dan diikuti oleh siswa-siswi SMA Negeri 21 Bone, serta diupayakan tidak

berbenturan atau mengganggu kegiatan proses belajar mengajar.

Mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 21 Bone, maka dapat dikemukakan bahwa pada umumnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sangat antusias. Seperti yang dikemukakan oleh Pembina ekstrakurikuler pramuka A. Ramalkan, S.Pd (45 tahun) bahwa :

“tentang keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama ini sangat menggembirakan, meskipun seluruh siswa memang diwajibkan untuk mengikuti pramuka wajib tetapi cukup banyak juga yang mengikuti pramuka khusus. (Hasil wawancara 13 Desember 2018)

Partisipasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah termasuk tinggi dan sangat menggembirakan.

b. PMR

Palang merah remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh PMI. Terdapat di tiap tingkatan PMI di seluruh Indonesia dengan anggota lebih dari 5 juta orang. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.

PMR adalah suatu organisasi kepemudaan binaan dari palang merah Indonesia yang berpusat disekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar, dll) dan bertujuan memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan

kegiatan kemanusiaan.

Untuk mendirikan atau menjadi anggota palang merah remaja disekolah, harus diadakan pendidikan dan pelatihan diklat untuk lebih mengenal apa itu sebenarnya PMR dan sejarahnya mengapa sampai ada di Indonesia, dan pada diklat ini para peserta juga mendapatkan sertifikat dari PMI. Dan baru dianggap resmi menjadi anggota palang merah apabila sudah mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh palang merah remaja di sekolah.

Prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional (seven fundamental principle of red cross and red crescent) yaitu: kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum PMR SMA Negeri 21 Bone, adapun bentuk kegiatannya yaitu: latihan terjadwal pada jumat sore, latihan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) dan perkemahan di lingkungan sekolah maupun diluar.

Mengenai partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR SMA Negeri 21 Bone, maka dapat di kemukakan bahwa pada umumnya berlangsung dengan antusias. Seperti yang dikemukakan oleh Pembina ekstrakurikuler PMR Andi Nurkhaerani, S.Pd (38 tahun) bahwa:

“tentang keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler selama ini menurut pemantauan kami sangat menggembirakan karena sebagian siswa ada yang memilih lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler dan terkhusus ekstrakurikuler PMR sangat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. (Hasil wawancara 13 Desember 2018).

Partisipasi siswa mengikuti kegiatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler udah termasuk tinggi dan sangat menggembirakan. Bahkan ada beberapa siswa mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, menurut pengamatan penulis selain siswa sangat aktif, mereka juga menunjukkan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan yang ditekuninya, dari senang itu mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Seperti yang dikemukakan Muhammad Ridwan (15 tahun) ketua umum PMR, bahwa :

“kami sangat senang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya di PMR karena disamping mendapatkan ilmu baru dari berbagai kegiatan didalamnya, kami juga mendapatkan pengalaman baru misalnya berbahasa dengan baik di depan teman-teman bahkan di depan umum, selain itu kami juga mendapatkan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan dunia kesehatan, dan hal itu sangat memberikan sumbangsih untuk masa depan kami kelak. (Hasil wawancara 17 desember 2018)

Beberapa siswa sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler karena dengan aktif di kegiatan ekstrakurikuler mereka mendapatkan ilmu baru serta pengalaman baru yang dapat bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat.

c. REMIS

Remaja masjid adalah sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya dan lingkungannya. Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.

Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jama'I (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler REMIS di SMA Negeri 21 Bone yaitu, ibadah shalat dzuhur di Masjid SMA Negeri 21 Bone setiap hari kecuali hari jumat, pembentukan kepribadian akhlakul kharimah, pengajaran kesadaran dan kedisiplinan, latihan mental seperti pengajian, ceramah, tadarus al-qur'an dan diskusi dan perayaan hari-hari besar islam di lingkungan SMA Negeri 21 Bone.

Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sebenarnya sudah diatur dan di program oleh pihak sekolah dan pengurus osis, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik, rutin dan diikuti oleh siswa-siswi SMA Negeri 21 Bone.

Hal ini ditegaskan oleh ketua OSIS SMA Negeri 21 Haris Munandar (17 tahun) Bone bahwa:

“segala kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di SMA Negeri 21 Bone telah diatur oleh pihak pengurus OSIS dan pihak sekolah. Tidak ada kegiatan yang saling berbenturan sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar siswa. Dan tiap kegiatan masing-masing memebrikan pengaruh positif kepada setiap siswa baik itu dari intelek maupun kepribadian.(Hasil wawancara 17 Desember 2018).

Setiap kegiatan ekstrakurikuler telah diatur dan disetujui oleh pihak sekolah. Tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga ekstrakurikuler ini tidak mengganggu kegiatan belajar.

Selanjutnya bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan membutuhkan banyak fasilitas dalam hal sarana dan prasarana. Di SMA Negeri 21 Bone sarana dan prasarananya menurut pengamatan penulis yaitu berupa peralatan maupun sumber daya manusia yang menjadi pengelola dan Pembina. Seperti yang dikemukakan kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone Drs. Muhammad Syahrir, MH (49 tahun) bahwa:

“dari setiap kegiatan ekstrakurikuler kami berusaha memenuhi kebutuhannya baik itu dari segi sarana maupun prasarana, karena hal itu merupakan kewajiban kami selaku pihak pengelola sekolah. (Hasil wawancara 11 Desember 2018)

Pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan siswa-siswa baik dari segi sarana maupun prasarana. Pihak sekolah selaku pengelola sekolah memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 21 Bone ada tiga kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan yaitu: PRAMUKA, PMR DAN REMIS. Ketiga kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki jadwal kegiatan tersendiri dan telah disetujui oleh pihak sekolah. Partisipasi siswa-siswi sudah terbilang tinggi bahkan ada beberapa siswa yang memilih lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler. Dan pihak sekolah juga berusaha memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMA Negeri 21 Bone kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan yang sudah diprogramkan pihak sekolah dan semua sarana dan prasarana pihak sekolah berusaha untuk memfasilitasi.

2. Implementasi prestasi belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian internal dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Seperti yang dikatakan Mustakin (30 tahun) selaku guru di SMA Negeri 21 Bone, yaitu:

“kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebuah wadah untuk anak-anak mengembangkan bakatnya, sebagai tempat untuk mereka belajar apa yang tidak mereka dapatkan dikelas. (Hasil wawancara 13 Desember 2018).

Dari penjelasan informan diatas maka data diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anak-anak bisa mendapat banyak pembelajaran yang tidak mereka temukan di dalam kelas.

Dalam proses pendidikan, dikenal adanya tiga sasaran yang hendak dicapai yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perasan) dan psikomotorik

(kecakapan). Ketiga sasaran ini pada hakekatnya harus diprioritaskan dan dimiliki oleh setiap siswa.

a. Kognitif (pengetahuan)

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya mencakup ketiga sasaran yang hendak dicapai yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perasaan) dan psikomotorik (kecakapan). Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa diluar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan sumbang pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa berprestasi dengan baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dan berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar dikelas. Seperti yang dikatakan kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone Drs. Muhammad Syahriri, MH (49 tahun) bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dan perlu dalam pendidikan, karena hal ini dapat melati dan membiasakan siswa dalam berbagai kegiatan yang positif, berkaitan dengan aspek kognitif siswa, kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu dikarenakan didalam kegiatan ekstrakuriler siswa di ajarkan langsung bagaimana berpikir kritis, memecahkan sebuah permasalahan dan masih banyak lagi hal-hal positif yang diajarkan yang berkaitan dengan aspek kognitif siswa. (Hasil wawancara 11 Desember 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting dan perlu dalama pendidikan.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa siswi akan terbiasa dengan berbagai kegiatan yang bersifat positif dan terbiasa berhadapan dengan masalah sekaligus penyalain masalah tersebut dan tak kalah pentingnya lagi siswa dibekali kemampuan berpikir kritis sehingga dalam proses pembelajaran dikelas siswa dengan mudah memahami apa yang diberikan oleh guru.

Seperti yang dikemukakan informan Mustakin (30 tahun) selaku guru sosiologi, bahwa :

“siswa yang aktif dalam proses pembelajaran siswa yang kritis dalam proses pembelajaran adalah siswa yang rata-rata aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini memang sangat menunjang prestasi siswa.(Hasil wawancara 13 Desember 2018).”

Dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memang sangat menunjang prestasi siswa.Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya diruang kelas. Hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak pada prestasi belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang menjembatani kebutuhan peserta didik, harapan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar dapat belajar, mengembangkan komunikasi belajar bekerja sama yang akan berguna bagi para peserta didik sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

b. Afektif (sikap dan perasaan)

Afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa.Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan harapan siswa memperoleh atau memiliki sikap peduli dan sayang kepada sesame, begitup

dengan alam sekitarnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Seperti yang dikatakan kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone Drs. Muhammad Syahrir, MH (49 tahun) bahwa :

“kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dan perlu dalam pendidikan, karena hal itu dapat membiasakan siswa dalam berbagai kegiatan sehingga mereka akan terbiasa dengan segala kesibukan yang bersifat positif dan membentuk mental dan tingkah laku yang sopan dan disiplin.” (Hasil wawancara 11 Desember 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa diluar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik.

Seperti yang dikatakan Meirina Irawati, S.Pd (35 tahun) selaku Pembina Pramuka bahwa:

“Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa menemukan pengetahuan-pengetahuan baru, kemudian siswa dibentuk untuk menjadi pribadi yang baik, siswa dibina sehingga dapat mengenali diri masing-masing dan kemampuan dirinya. (Hasil wawancara 13 Desember 2018)”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler siswa menemukan hal-hal yang baru, siswa menemukan cara belajar yang baru, dan siswa dapat mengenali dirinya sendiri dan dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Dengan begitu mereka dapat dengan

mudah belajar dengan caranya sendiri, mereka mengaplikasikan pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka mudah memahami pembelajaran yang ada dikelas.

c. Psikomotorik (kecakapan)

Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik .psikomotrik berkaitan dengan peniruan, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak kompleks, adaptasi dan penciptaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya mencakup ketiga sasaran diatas sehingga diharapkan siswa memperoleh pengetahuan baru memiliki sikap peduli dan sayang kepada sesaa, begitupun terhadap alam sekitarnya serta memiliki keterampilan yang akan menjadi modal utama meraih masa depannya.

Sepert yang dikatakan kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone Drs. Muhammad Syahrir, MH (49 tahun) bahwa :

“di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa bukan hanya aspek kognitif dan afektif saja tetapi lebih utama lagi aspek psikomotorik atau kecakapan siswa yang ditingkatkan. Setiap peserta didik harus memiliki kecakapan harus memiliki skill. Untuk mendapatkan itu semua peserta didik harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati denganbegitu kecakapan siswa akan terbentuk dan terlatih. (Hasil wawancara 11 Desember 2018)

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting dan perlu dalam pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa–siswi akan terbiasa dengan berbagai kegiatan yang bersifat positif. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kecakapan siswa kan terbentuk dan terlatih, sehingga ini bisa menunjang prestasi belajarnya.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler ada banyak kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dengan sendirinya akan terbiasa dengan hal-hal yang bermanfaat dan berhubungan dengan kecakapan atau kemampuan psikomotorik dengan begitu peserta didik akan mudah memahami pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa diluar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat.

Berdasarkan hasil observasi dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menunjang prestasi siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi mendapatkan ilmu baru dan pengalaman baru. Mereka belajar banyak hal mulai dari bagaimana bersosialisasi yang baik, bagaimana berbicara depan umum, dilatih berpikir kritis, diajari bertanggung jawab dan masih banyak lagi hal-hal positif. Pengalaman yang didapatkan inilah yang akan membantu siswa saat proses belajar sehingga mereka dengan mudah memahami dan menerima pelajaran yang diajarkan.

B. Pembahasan

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian siswa yang lebih luas diluar dari dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi antara lain sebagai pengembangan

individu, pengembangan kemampuan sosial, rekreatif dan persiapan karir.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 21 Bone

Pengembangan potensi didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan yang dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda: seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh masing-masing Pembina.

a. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bentuk kegiatannya yaitu latihan kepramukaan terjadwal yaitu setiap hari jumat sore di lingkungan SMA Negeri 21 Bone, perkemahan antar sekolah maupun antar daerah diluar lingkungan SMA Negeri 21 Bone, latihan tata cara pramuka dan ikut mewakili sekolah dalam setiap perlombaan yang diadakan diluar.

Adapun manfaat dari kegiatan pramuka yaitu; menjadi pribadi yang lebih mandiri, melatih kedisiplinan, gotong royong dan kebersamaan, meningkatkan kepedulian, belajar mencintai alam, belajar organisasi dan bekerjasama dan melatih kepemimpinan dan kreatifitas.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa akan dilatih untuk mandiri. Dalam kegiatan pramuka semua hal biasanya akan diatur dengan jadwal dan tata tertib yang harus dipatuhi, semua harus dilakukan tepat waktu dengan begitu siswa akan dilatih untuk mandiri dan disiplin. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga siswa akan dilatih untuk bekerja sama, melatih kepemimpinan dan kreativitas. Banyak aktivitas yang membuat siswa harus menyelesaikan tugas dengan ide-ide cemerlang.

b. PMR

Kegiatan ekstrakurikuler PMR, bnetuk kegiatannya yaitu, latihan terjadwal pada jumat sore, latihan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) dan perkemahan dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Adapun beberapa manfaat PMR yaitu: memiliki jiwa penolong yang kuat, dapat mengetahui ilmu tentang kesehatan, menjadi lebih tanggap dalam melakukan sesuatu, berwawasan luas dan memilki banyak teman, menjadi orang yang lebih pemberani

c. REMIS

kegiatan ekstrakurikuler REMIS, bentuk kegiatannya yaitu, ibadah shalat dzuhur di Masjid SMA Negeri 21 Bone setiap hari kecuali hari jumat, pembentukan kepribadian akhlakul kharimah, pengajaran kesadaran dan kedisiplinan, latihan mental seperti pengajian, ceramah, tadarrus al-qur'an dan diskusi dan perayaan hari-hari besar islam di lingkungan SMA Negeri 21 Bone.

Remis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada dalam SMA Negeri 21 Bone, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda bermanfaat. Remis bukan sekadar ekstrakurikuler biasa, lebih dari itu rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan disini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi yang baik, bekerja sama dengan tim, dan mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah diatas kepentingan pribadi.

Mengingat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di SMA Negeri 21 Bone, maka sapat dikemukakan bahwa pada umumnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias. Meskipun diakui terkadang ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai pertimbangan baik dari segi fisik maupun teknis. Bahkan ada siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pandangan W.S Winkel motivasi belajar akan dibahas dalam dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang "motivasi intrinsic" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang "motivasi ekstrinsik". Motivasi intrinsic berkaitan dengan tiga hal : 1) keinginan untuk

menjadi orang ahli dan terdidik, 2) belajar disertai dengan minat dan 3) belajar yang disertai dengan perasaan senang. Dengan berbagai bentuk kegiatan disetiap ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 21 Bone ini akan memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi.

Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu: 1) belajar demi memenuhi kewajiban, 2) belajar demi memenuhi kebutuhan, 3) belajar demi memperoleh hadiah, 4) belajar demi meningkatkan gengsi, 5) belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman dan 6) adanya ganjaran dan hukuman.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 21 Bone semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan diwajibkannya semua siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sangat erat kaitannya dengan motivasi ekstrinsik yaitu belajar demi memenuhi kewajiban. Ada beberapa siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut bukan karena kemauan sendiri tetapi karena kewajiban tetapi dengan begitu mereka semua tetap mengikuti semua rangkaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian sebagian lainnya memang murni karena kemauan sendiri, ini berkaitan dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang kedua yaitu belajar demi memenuhi kebutuhan. Siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena untuk memenuhi kebutuhannya dan kemauannya sendiri. Begitupun dengan ekstrakurikuler PMR sekolah tidak mewajibkan tetapi

siswa-siswi sendiri yang memilih untuk ikut berpartisipasi.

Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Remis, ini berkaitan dengan motivasi intrinsik 1) keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik, 2) belajar disertai dengan minat dan 3) belajar yang disertai dengan perasaan senang. Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler ini didasari oleh keinginan mereka sendiri. Di dalam ekstrakurikuler remis ada banyak kegiatan pembelajaran tetapi tidak seperti pembelajaran dalam kelas sehingga siswa-siswi belajar disertai dengan perasaan senang.

2. Implementasi prestasi belajar siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian internal dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anak-anak bisa mendapat banyak pembelajaran yang tidak mereka temukan di dalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang menjembatani kebutuhan peserta didik, harapan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar dapat belajar, mengembangkan komunikasi, belajar bekerja sama yang berguna bagi peserta didik sekarang maupun masa yang akan datang.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa menemukan hal-hal yang baru, siswa menemukan cara belajar yang baru, dan siswa dapat mengenali dirinya sendiri dan dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Dengan begitu mereka dapat dengan mudah belajar dengan caranya sendiri mereka mengaplikasikan pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka mudah memahami pembelajaran yang ada dikelas.

Menurut McClland (1987) mengatakan *need for achievement* adalah proses pembelajaran yang stabil yang mana kepuasan akan didapatkan dengan berjuang dan memenuhi level tertinggi untuk menjadi ahli di bidang tertentu. *Need for achievement* merupakan suatu dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan dengan tantangan yang sulit, memiliki sasaran yang tepat, memilih mengambil keputusan yang beresiko dan mempertimbangkan standar keahlian dan kemahiran yang harus dicapai. Ada beberapa karakteristik dari individu yang

memiliki need for echievement yang tinggi menurut Mc. Clellad (1987), yaitu:

- a) Inovatif
- b) Membutuhkan feedback
- c) Memiliki tanggung jawab terhadap kinerja
- d) Persintence
- e) Menyukai tugas yang sulit dan menantang

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karakteristik peserta didik akan terbentuk, di dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di ajari bagaimana berpikir inovatif, diberikan tantangan yang harus diselesaikan tepat waktu. Di beri tugas yang harus dipertanggung jawabkan. Di beri pekerjaan yang sulit sehingga mereka merasa tertantang untuk mengerjakannya dengan begitu peserta didik akan terbentuk menjadi individu yang memiliki need for achievement yang tinggi.

Peserta didik yang memiliki need for achievement yang tinggi akan mudah mengikuti pelajaran dikelas, semakin sulit tugas yang diberikan akan semakin dia sukai karena mereka merasa tertantang untuk mengerjakannya. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang peningkatan prestasi siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

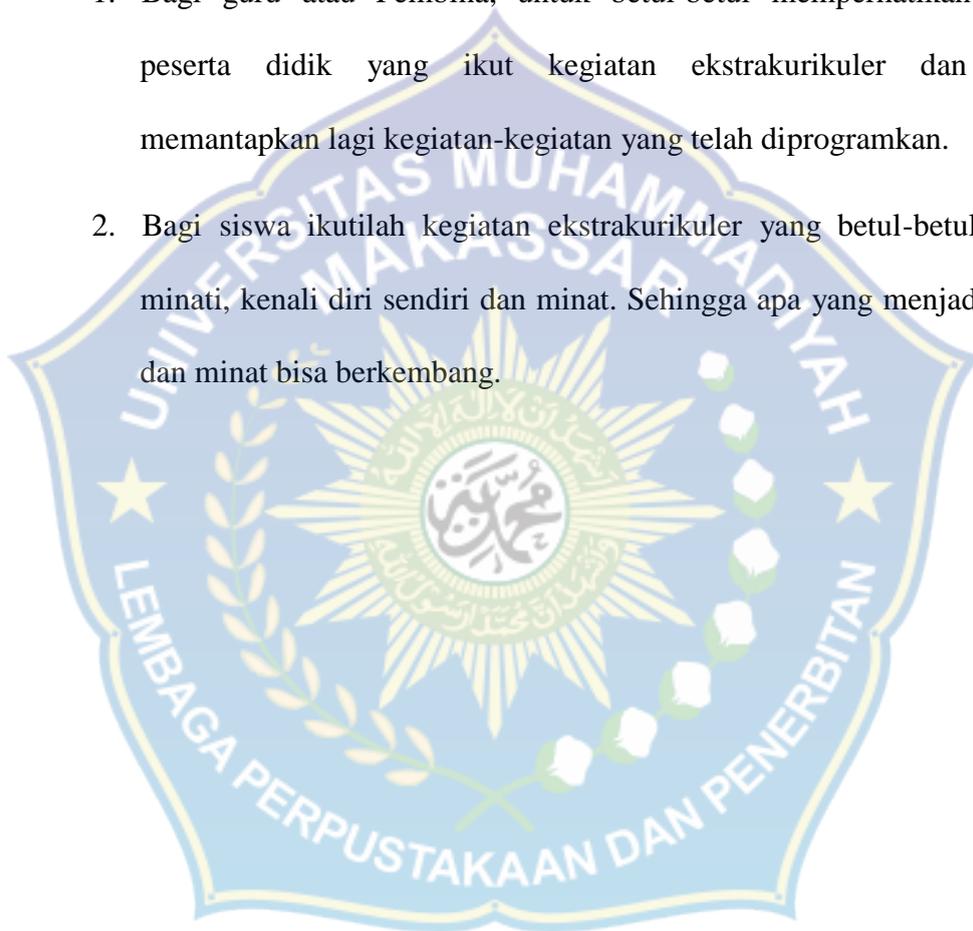
Setelah melakukan penelitian, melalui observasi dan wawancara, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone sudah berjalan dengan baik, namun hanya ada 3 kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan semua sudah terprogram dengan baik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA, PMR dan REMIS.
2. Kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang pencapaian prestasi siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena ada banyak hal-hal yang baru yang berkaitan dengan proses belajar dikelas tetapi mereka tidak dapatkan dikelas sehingga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bisa belajar diluar. Peserta didik banyak menemukan pengalaman-pengalaman belajar yang baru yang menyenangkan sehingga mereka bisa aplikasikan ketika proses belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga peserta didik diajari berpikir kritis dan inovatif dan ini sangat menunjang pencapaian prestasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan tanggapan dari berbagai pihak mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Bone terdapat beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru atau Pembina, untuk betul-betul memperhatikan setiap peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler dan lebih memantapkan lagi kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan.
2. Bagi siswa ikutilah kegiatan ekstrakurikuler yang betul-betul kamu minati, kenali diri sendiri dan minat. Sehingga apa yang menjadi bakat dan minat bisa berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin. Ujung pandang
- Arifin, Jamaluddin, Suardi, Syarifuddin dan Risfaisal. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi belajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka cipta. Arikunto,
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta. Bahri,
- Syamsul. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud. 1984. *Petunjuk Pelaksanaan Dan Pengolahan Kurikulum*. BUKU II, Jakarta: Bulan Bintang.
- Elfachmi Khunaifi Amin. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Elo Adam, Ambo dan Ismail Tolla. 1987. *Dasar-dasar Adminidtrasi Pendidikan*. Cet II; Ujung Pandang FIP IKIP.
- Hamid, Haniah. 1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ujung Pandang: Universitas Veteran RI.
- H, B, Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Ihsan, Faud. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan* Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif & Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Khodijah, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mappa, Syamsul. 1997. *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial Dalam Prestasi Belajar*. Ujung Pandang: FIP IKIP.

- Munandar, Utami. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Thamrin. 1985. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*. Cet. I; Jakarta: Gunung Mulia.
- Nawawi, Hadari, dkk. 1986. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghakia Indonesia.
- Purwanto, Adi. 1954. *Enksiklopedia Umum Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sinungan, Muchdaiyah. 1987. *Pendidikan Apa dan Bagaimana*. Cet II Jakarta: Bin Aksara
- Sukarto. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Cet. I; Malang: IKIP Malang.
- Suryabroto. 1997. *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet.I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwardi, Edi. 1957. *Pengukuran dan Hasil Belajar*. Cet. I; Jakarta: Sinar Baru.
- Soemanto, Westy. 1990. *Psikologi Pendidikan* . cet I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif. Muh. 1996. *Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas I Sma Negeri 1 Jeneponto*.
- Thoha, Chalib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Usman, Husaini dan Pornomo Setiadi Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara

<https://www.gurupendidikan.co.id>>13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli.

<https://www.wawasanpendidikan.com>>pengertan-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.com.

<https://www.rijal09.com>>2016/04>pengertian-ekstrakurikuler.

<http://www.zonareferensi.com>>pengertian-analisis-menurut-paraahli.com.

Wawancara kepala sekolah

Wawancara guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler

Wawancara siswa



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Sosial Prestasi Belajar Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

(Studi Kasus Siswa SMA Negeri 21 Bone)

Identitas informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pertanyaan

Rumusan Masalah I

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 21 Bone?
2. Ekstrakurikuler apa saja yang dijalankan di SMA Negeri 21 Bone?
3. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di SMA Negeri 21 Bone?

Rumusan Masalah II

1. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apakah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat paksaan atau keinginan sendiri?
3. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang diikuti?

4. Apa tujuan anda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana prestasi anda sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana prestasi anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler pelajaran anda terganggu?
8. Apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?



Lampiran 2

DAFTAR DATA INFORMAN

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Umur
1	Drs. Muhammad syahrir, MH	Kepala sekolah	49
2	Meirina irawati, S.Pd	Pembina PRAMUKA	35
3	Andi faturahman, S.Pd.I	Pembina REMIS	28
4	Andi nurkhaerani, S.Pd	Pembina PMR	38
5	Mustakim, S.Pd	Guru Sosiologi	30
6	Haris Munandar	Ketua OSIS	17

Lampiran 3

CATATAN HARIAN KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Andi Alam Purnama

Nim : 10538304814

Lokasi Penelitian : Desa Pancetana, Kec. Salomekko, Kab. Bone, provinsi
Sulawesi selatan, SMA Negeri 21 Bone

No	Hari/ tanggal	Kegiatan peneliti
1	Sabtu 8 Desember 2018	Pengantaran Surat
2	Senin 10 desember2018	Pengambilan Data Sekolah
3	Selasa 11 desember 2018	Wawancara kepala sekolah
4	Kamis 13 desember 2018	Wawancara guru
5	Senin 17 desember 2018	Wawancara siswa

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Sosial Prestasi Belajar Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

(Studi Kasus Siswa SMA Negeri 21 Bone)

Identitas Observasi

Lembaga yang diamanti :

Hari/tanggal :

Aspek yang Diamati

Sarana dan Prasarana Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Lembar observasi

No	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Ruang Guru		
2	Ruang Belajar		
3	Laboratorium		
4	Alat Peraga		
5	Media Pembelajaran		
6	Kegiatan ekstrakurikuler		
7	Jadwal Pertemuan Kegiatan Ekstrakurikuler		

Lampiran

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Daftar Data Informan**
- 3. Catatan Harian Kegiatan Penelitian**
- 4. Pedoman Observasi**
- 5. Dokumentasi**
- 6. Persuratan**



Lampiran 5

Dokumentasi



Proses Pengambilan Data-Data Sekolah



Wawancara Dengan Siswa



Latihan Pramuka



Latihan Pramuka



Latihan PMR



Latihan PMR



Kegiatan Remis



RIWAYAT HIDUP



Andi Alam Purnama, lahir di Raja, Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, tanggal 15 April 1997.

Anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan H.Andi Tamrin dengan Hj Andi Tenri.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD INPRES 12/79 ANCU Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 1 Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone tahun 2011, tamat SMA Negeri 8 Bone Kabupaten Bone tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.